



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 16, 2025

Revised: January, 4, 2026

Available: January, 4, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Pengaruh terapi *finger hold* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien dengan gangguan rasa nyaman nyeri *post op* fraktur tangan

Dody Iqbal Yusuf*, Eka Yudha Chrisanto, Andoko

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Dody Iqbal Yusuf. *Email: dodyiqbal539@gmail.com

Abstract

Background: Fractures are a common health problem caused by trauma, particularly traffic accidents. Post-operative hand fracture patients commonly experience pain, which, if not properly managed, can interfere with the healing process. Pain management still focuses largely on analgesic medications, while non-pharmacological therapies such as finger holds can be an alternative.

Purpose: To determine the effect of finger hold therapy on reducing pain intensity in post-operative hand fracture patients.

Method: This quantitative study used a quasi-experimental one-group pretest and posttest design. A sample of 30 respondents was selected using purposive sampling technique according to inclusion criteria. The research instruments used an observation sheet and a Numeric Rating Scale (NRS). Data were analyzed using univariate and bivariate methods using the dependent t-test.

Results: The mean and SD of pain intensity before intervention was 6.17 ± 1.020 , while after finger hold therapy it decreased to 3.70 ± 1.643 . The dependent t-test showed a p-value = 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference in pain intensity before and after the intervention.

Conclusion: Finger hold therapy is effective in reducing pain intensity in post-operative hand fracture patients. This study suggests that finger hold therapy may be applied as a non-pharmacological intervention alongside analgesics in hospital pain management.

Results: The average pain intensity before finger-hold therapy was 6.17 ± 1.020 , and after the therapy, it decreased to 3.70 ± 1.643 . The dependent t-test yielded a p-value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference in pain intensity before and after the intervention.

Conclusion: Finger-hold therapy is effective in reducing pain intensity in post-hand fracture surgery patients. Therefore, it is recommended that finger-hold therapy be used as a non-pharmacological intervention alongside analgesics in pain management in hospitals.

Keywords: Finger-hold; Fracture; Pain Intensity; Post-Operative.

Pendahuluan: Fraktur merupakan masalah kesehatan yang banyak terjadi akibat trauma, khususnya kecelakaan lalu lintas. Pasien post operasi fraktur tangan umumnya mengalami nyeri yang jika tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu proses penyembuhan. Penanganan nyeri masih banyak berfokus pada obat analgesik, sementara terapi non-farmakologis seperti finger hold dapat menjadi alternatif.

Pengaruh terapi *finger hold* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien dengan gangguan rasa nyaman nyeri *post op* fraktur tangan

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh terapi *finger hold* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur tangan.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental one group pretest and posttest design*. Sampel berjumlah 30 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan *Numeric Rating Scale* (NRS). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji t-dependen.

Hasil: Nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan terapi *finger hold* adalah 6.17 ± 1.020 dan setelah diberikan terapi menurun menjadi 3.70 ± 1.643 . Hasil uji t-dependen diperoleh *p-value* $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi.

Simpulan: Terapi *finger hold* berpengaruh dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur tangan sehingga disarankan agar terapi *finger hold* dapat dijadikan intervensi non-farmakologis pendamping analgesik dalam manajemen nyeri di rumah sakit.

Kata Kunci : Fraktur; *Finger Hold*; Intensitas Nyeri; Post Operasi.

PENDAHULUAN

Fraktur merupakan kondisi diskontinuitas susunan tulang yang disebabkan oleh trauma atau keadaan yang menunjukkan kondisi patologis (Zul'irfan, Azhar & Pandini, 2022). *World Health Organization* (WHO) telah mengemukakan bahwa insiden kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian nomor delapan di dunia dan merupakan penyebab kematian teratas pada masyarakat pada usia 15-29 tahun dan jika tidak ditangani dengan serius pada tahun 2023 akan meningkat menjadi nomor lima di dunia (Zainafree, Syukria, Addina, & Saefurrohman, 2022).

Data *World Health Organization* tahun 2016 terdapat angka 1.3 juta kasus fraktur di dunia dengan penyebab paling banyak etiologi fraktur adalah kecelakaan. Kasus kecelakaan di Indonesia selalu mengalami peningkatan angka kejadian dari total kasus kecelakaan yang telah terjadi sebanyak 5.8% korban mengalami cedera dan 8 juta orang dari kasus cedera mengalami fraktur. Jenis fraktur yang paling banyak terjadi adalah jenis fraktur pada bagian ekstremitas atas sebesar 36.9% dan ekstremitas bawah sebesar 65.2% (Setiani, 2017).

Angka kejadian fraktur pada femur di Indonesia merupakan kejadian paling sering yaitu sebesar 39% yang diikuti dengan fraktur humerus 15%, fraktur tibia, dan fibula 11% dengan penyebab terbesar dari kejadian fraktur femur adalah kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh kecelakaan mobil, kendaraan bermotor, atau kendaraan rekreasi 62.6%, dan jatuh 37.3% dengan mayoritas korban adalah laki-laki

63.8%. Puncak distribusi usia pada fraktur femur adalah rentang usia dewasa (15–34 tahun) dan lansia (>70 tahun) (Sembiring & Rahmadhany, 2022).

Tindakan pasca operasi sering menimbulkan masalah seperti proses inflamasi akut dan rasa sakit yang mengakibatkan pergerakan menjadi terbatas. Muncul serta beratnya nyeri sehabis operasi bisa dipengaruhi oleh fisik, psikososial maupun emosional, orang serta sosial budaya dan pengalaman di masa lalu. Nyeri ialah stressor yang bisa memunculkan ketegangan. Respon fisik terhadap nyeri meliputi perubahan keadaan umum, ekspresi wajah, detak jantung, pernapasan, postur tubuh dan suhu. Rasa sakit yang parah dapat menyebabkan syok dan gangguan kardiovaskular. Respon psikologis terhadap nyeri dapat memicu stres yang akan menekan sistem imun dan inflamasi sehingga dapat mencegah pemulihan (Faruk, 2021).

Apabila nyeri ini tidak ditangani dengan baik maka akan memengaruhi kualitas hidup pasien dan sangat berhubungan dengan penatalaksanaan nyeri tersebut. Selain itu nyeri pasca operasi fraktur yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak pada komplikasi, seperti nyeri neuropathic, CRPS, mati rasa, kelemahan bahkan nyeri kronis (Rosiska, 2021).

Nyeri pasca operasi dapat diatasi dengan tindakan terapi nyeri, terutama pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian obat yang

Dody Iqbal Yusuf*, Eka Yudha Chrisanto, Andoko

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dody Iqbal Yusuf. *Email: dodyiqbal539@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1583>

Pengaruh terapi *finger hold* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien dengan gangguan rasa nyaman nyeri *post op* fraktur tangan

dapat menghilangkan rasa nyeri. Penanganan non farmakologis adalah meredakan nyeri melalui teknik manajemen nyeri seperti pijat, imajinasi terpandu, kompres panas dan dingin, terapi musik, hipnosis dan teknik relaksasi seperti tarik nafas dalam (Rasyidah, Tarwiyah & Maulani, 2022). Teknik relaksasi *finger hold* dapat mengurangi rasa sakit. Teknik relaksasi genggam jari adalah salah satu cara untuk mengendalikan emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Pada bagian jari ada saluran energi atau meridian yang tersambung ke bermacam organ dan emosi. Relaksasi alami memicu pelepasan endorfin, atau hormon pereda nyeri alami, dari tubuh, sehingga meredakan nyeri (Larasati & Hidayati, 2022).

Teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*) merupakan teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun untuk mengurangi rasa nyeri (Pratiwi, Susanti, Astuti, Bedah, & Nusantara, 2020). Teknik ini berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi didalam tubuh. Menggenggam jari sambil menarik nafas dalam-dalam (relaksasi) dapat mengurangi dan menyembuhkan ketegangan fisik dan emosi. Teknik tersebut nantinya dapat menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi pada meridian (jalur atau jalur energi dalam tubuh) yang terletak pada jari tangan kita, sehingga mampu memberikan rangsangan secara reflek (spontan) pada saat genggam (Hartini & Tridiyawati, 2024). Rangsangan yang didapat nantinya akan mengalir gelombang menuju ke otak, kemudian dilanjutkan ke saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sumbatan di jalur energi menjadi lancar. Teknik relaksasi genggam jari membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Sehingga, dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin yang merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Indrawati & Arham, 2020).

Terdapat perubahan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan tindakan berupa terapi teknik relaksasi genggam jari (Rosiska, 2021). Berdasarkan survei awal yang dilakukan di ruang bedah RSU

Mayjen H.A Thalib Kerinci dengan wawancara singkat terhadap 5 orang pasien di ruang bedah didapatkan 3 orang mengalami nyeri sedang dan 2 orang mengalami nyeri ringan. Semua pasien belum menggunakan teknik mengatasi nyeri seperti teknik relaksasi genggam jari selain minum obat yang diberikan oleh dokter

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian teknik relaksasi genggam jari terhadap persepsi nyeri pada pasien post operasi fraktur (Indrawati & Arham, 2020; Kusuma, Inayati, & Ayubbana, 2024). Penelitian berikutnya juga menyatakan terdapat pengaruh pemberian teknik relaksasi genggam jari dan masase punggung terhadap tingkat nyeri pasien post operasi fraktur ($p=0.000$) (Agung, 2020). Artinya pemberian intervensi non farmakologi khususnya pemberian terapi genggam jari dan masase punggung mampu menurunkan tingkat nyeri pasien post operasi fraktur, sehingga kedepan pemberian intervensi non farmakologi dalam penurunan nyeri pasien dapat diterapkan pada pasien di rumah sakit.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental one group pretest and posttest design* dilakukan pada pasien di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung pada bulan juli-agustus 2025. Populasi dan Sampel berjumlah 30 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *finger hold*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah penurunan nyeri pada pasien *post op* fraktur tangan.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan *Numeric Rating Scale* (NRS). Instrumen penelitian yang dipakai sudah valid dan reliabel melalui uji normalitas dan reliabilitas. Indikator penilaian nyeri pada responden meliputi penilaian subjektif (laporan pasien) dan objektif (respons fisiologi dan perilaku) dengan skala penilaian numerik (NRS). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji t-dependen.

Dody Iqbal Yusuf*, Eka Yudha Chrisanto, Andoko

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dody Iqbal Yusuf. *Email: dodyiqbal539@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1583>

Pengaruh terapi *finger hold* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien dengan gangguan rasa nyaman nyeri *post op* fraktur tangan

HASIL

Tabel 1. Pengaruh *Finger Hold* terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien *Post Op* Fraktur Tangan (N=30)

Intensitas Nyeri	Mean	SD	SE	t-test	P-value
<i>Pre-test</i>	6.17	1.020	0.157	15.703	0.000
<i>Post-test</i>	3.70	1.643			

Berdasarkan Tabel 1, diketahui intensitas nyeri sebelum diberikan terapi *finger hold* pada pasien *post op* fraktur tangan adalah 6.17 dengan standar deviasi 1.020 dan setelah diberikan terapi *finger hold* intensitas nyeri menurun dengan mean 3.70 dengan standar deviasi 1.643. Terlihat nilai mean perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* yaitu sebesar 2.47 dengan standar deviasi -0.623. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0.000 yang artinya ada pengaruh terapi *finger hold* terhadap penurunan nyeri pada pasien *post op* fraktur tangan.

PEMBAHASAN

Hasil didapatkan bahwa, rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan terapi *finger hold* pada pasien *post op* fraktur tangan adalah 6.17 (95% CI: 5.79-6.55), dengan standar deviasi 1.020. Nilai terendah *intensitas nyeri* pasien dengan skor 4, dan tertinggi skor 8. berdasarkan hasil estimasi interval dapat dipahami bahwa 95% rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan terapi *finger hold* pada pasien *post op* fraktur tangan yaitu 5.79 sampai 6.55. Berdasarkan skala numerik nyeri (Numeric Rating Scale/NRS) 0–10, nilai rata-rata tersebut tergolong dalam kategori nyeri sedang hingga berat (Larasati & Hidayati, 2022). Secara teori, post operasi fraktur tangan umumnya disertai dengan nyeri sedang hingga berat akibat proses inflamasi, manipulasi jaringan, dan trauma jaringan lunak di sekitar tulang. Nyeri pasca operasi timbul sebagai respons fisiologis terhadap kerusakan jaringan dan pelepasan mediator nyeri seperti prostaglandin dan bradikinin yang merangsang reseptor nyeri (Suriya & Zuriati, 2019).

Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa pasien pasca operasi ortopedi rata-rata mengalami nyeri sedang hingga berat dalam 24 jam pertama setelah tindakan operasi dengan rerata skala nyeri antara 6–7 pada NRS (Dewi, Maulida, & Sari, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa pasien post operasi fraktur tangan mengalami intensitas nyeri yang cukup tinggi sebelum diberikan intervensi terapi *finger hold*.

Selain itu hasil penelitian diperoleh skor nyeri rata-rata sebesar 6.17 yang mengindikasikan bahwa pasien memerlukan penanganan segera untuk mencegah peningkatan rasa tidak nyaman dan mempercepat proses pemulihan. Tingginya skor nyeri ini dipengaruhi oleh faktor fisiologis (kerusakan jaringan akibat pembedahan), faktor psikologis (kecemasan dan ketakutan terhadap nyeri), serta faktor lingkungan (kebisingan, kurangnya dukungan keluarga) (Rahmayati, Al Asbana, & Aprina, 2018). Sebelum dilakukannya terapi *finger hold*, pasien berada dalam kondisi yang cukup tertekan secara fisik maupun emosional. *Finger hold* sebagai salah satu teknik relaksasi berbasis *Jin Shin Jyutsu* dapat membantu mengalirkan energi, menstabilkan emosi, dan menurunkan persepsi nyeri melalui stimulasi jalur saraf dan sistem endorfin. Sehingga, tingginya skor nyeri awal ini menjadi dasar kuat untuk penerapan *finger hold* dalam upaya menurunkan intensitas nyeri pasien post-operasi fraktur tangan.

Selain itu, rata-rata intensitas nyeri sesudah diberikan terapi *finger hold* pada pasien *post op* fraktur tangan adalah 3.70 (95% CI: 3.09-4.31) dengan standar deviasi 1.643. Nilai terendah *intensitas nyeri* pasien dengan skor 2 dan tertinggi skor 6. Berdasarkan hasil estimasi interval dapat dipahami bahwa 95% rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan terapi *finger hold* pada pasien *post op* fraktur tangan yaitu 3.09 sampai 4.31. Berdasarkan skala Numeric Rating Scale (NRS) 0–10, angka ini dikategorikan sebagai nyeri ringan hingga sedang yang menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri yang cukup signifikan dibandingkan sebelum terapi dilakukan, yang berada pada rata-rata nyeri 6.17 (Larasati & Utami, 2018).

Dody Iqbal Yusuf*, Eka Yudha Chrisanto, Andoko

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dody Iqbal Yusuf. *Email: dodyiqbal539@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1583>

Pengaruh terapi *finger hold* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien dengan gangguan rasa nyaman nyeri *post op* fraktur tangan

Secara teori, terapi *finger hold* merupakan metode pengelolaan nyeri non farmakologis yang berasal dari pendekatan *Jin Shin Jyutsu*, setiap jari dipercaya berhubungan dengan emosi dan organ tertentu dalam tubuh. Saat pasien memegang jari dengan lembut dan berfokus pada pernapasan, sistem saraf parasimpatis diaktifkan yang membantu menurunkan respons nyeri dan meningkatkan relaksasi (Suriya & Zuriati, 2019). Aktivasi mekanisme relaksasi ini juga dapat menghambat transmisi impuls nyeri ke otak melalui sistem penghambatan nyeri sentral sesuai dengan teori *gate control* oleh. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa stimulasi tertentu dapat "menutup gerbang" sinyal nyeri di sumsum tulang belakang sebelum mencapai otak (Larasati & Hidayati, 2022).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan terapi *finger hold* pada pasien pasca operasi mampu menurunkan skala nyeri secara bermakna (Mayasari & Ernawati, 2021). Rata-rata penurunan nyeri dalam penelitian tersebut juga berkisar antara 2 hingga 3 poin pada skala NRS yang menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian ini. Artinya, *finger hold* efektif sebagai terapi tambahan untuk menurunkan nyeri tanpa efek samping.

Selain itu, penurunan intensitas nyeri yang terlihat setelah intervensi menunjukkan bahwa *finger hold* merupakan metode yang sederhana, aman, dan efektif untuk diterapkan dalam manajemen nyeri, terutama pada pasien pasca operasi fraktur tangan. Teknik ini tidak membutuhkan alat khusus, mudah diajarkan, dan dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien. Sehingga terapi ini berpotensi diintegrasikan ke dalam praktik keperawatan sebagai bentuk intervensi komplementer untuk meningkatkan kenyamanan pasien dan mempercepat proses pemulihan.

Berdasarkan hasil, diketahui bahwa intensitas nyeri sebelum diberikan terapi *finger hold* pada pasien *post op* fraktur tangan adalah 6.17 dengan standar deviasi 1.020 dan setelah diberikan terapi *finger hold* intensitas nyeri menurun dengan mean 3.70 dengan standar deviasi 1.643. Hal ini terlihat nilai mean perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* yaitu sebesar 2.47 dengan standar deviasi -0.623. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0.000 yang artinya

ada pengaruh terapi *finger hold* terhadap penurunan nyeri pada pasien *post op* fraktur tangan.

Secara teori, penurunan nyeri ini dapat dijelaskan melalui *Gate Control Theory* yang menyatakan bahwa *stimulus non-noxious* (tidak menyakitkan) seperti tekanan lembut pada jari melalui teknik *finger hold* dapat menghambat jalur impuls nyeri di sumsum tulang belakang, sehingga "gerbang" nyeri tertutup dan persepsi nyeri di otak berkurang. Selain itu, *finger hold* sebagai bagian dari pendekatan *Jin Shin Jyutsu* juga memfokuskan pada harmonisasi energi tubuh dan aktivasi sistem saraf parasimpatis yang membantu tubuh mencapai kondisi relaksasi, memperkuat efek analgesik alami tubuh (Handinata, Sari & Inayati, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa, analisis statistik dengan Wilcoxon p-value nyeri sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi (Indrawati & Arham, 2020; Ristanti, Inayati, & Hasanah, 2023). Hal ini berarti ada pengaruh pemberian teknik relaksasi genggam jari terhadap persepsi nyeri pada pasien *post operasi* fraktur.

Hasil ini menunjukkan bahwa terapi *finger hold* merupakan intervensi non farmakologis yang layak untuk diterapkan dalam praktik keperawatan, khususnya untuk pasien pasca operasi. Terapi ini memiliki keunggulan karena bersifat sederhana, tanpa efek samping, tidak memerlukan alat tambahan, serta dapat dilakukan oleh pasien sendiri dengan bimbingan perawat. Berdasarkan hal tersebut, penerapan *finger hold* dapat menjadi bagian dari pendekatan holistik dalam pengelolaan nyeri, mendukung peningkatan kualitas pelayanan, dan kenyamanan pasien di fasilitas kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan terapi *finger hold* pada pasien *post op* fraktur tangan dengan nilai 6.17 (95% CI: 5.79-6.55) dan standar deviasi 1.020. Sedangkan Nilai rata-rata intensitas nyeri sesudah diberikan terapi *finger hold* pada pasien *post op* fraktur tangan adalah 3.70 (95% CI: 3.09-4.31) dengan standar deviasi 1.643. Selain itu diperoleh nilai *p-value* yaitu $0.000 < 0.05$ yang artinya ada pengaruh terapi *finger hold* terhadap penurunan nyeri pada pasien *post op* fraktur tangan.

Dody Iqbal Yusuf*, Eka Yudha Chrisanto, Andoko

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dody Iqbal Yusuf. *Email: dodyiqbal539@gmail.com

Pengaruh terapi *finger hold* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien dengan gangguan rasa nyaman nyeri *post op* fraktur tangan

SARAN

Diharapkan pasien *post operasi* fraktur tangan dapat lebih terbuka terhadap penggunaan terapi non-farmakologis seperti terapi *finger hold* sebagai upaya mandiri dalam mengurangi nyeri, serta tetap mengikuti anjuran tenaga kesehatan dalam proses penyembuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. H. (2020). *Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Dan Masase Punggung Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).

Dewi, R., Maulida, D., & Sari, P. (2021). Tingkat Nyeri pada Pasien Post Operasi Ortopedi dengan Skala NRS. *Jurnal Keperawatan Medisurgis*, 9(2), 64–70.

Faruk, T. R. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Tn. F Dengan Pre Operasi Fraktur Tibia Os Dextra Di RSUD Makassar Tanggal 01 S/D 04 Desember 2021= Nursing Care for Mr. F with PreOperative Fracture of Tibia Os Dextra at Rsud Makassar On 01 to 04 December 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Handinata, I., Sari, S. A., & Inayati, A. (2024). Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Ruang Bedah Khusus Rsud Jenderal Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendekia Muda*, 4(3), 407-415.

Hartini, L., & Tridiyawati, F. (2024). Efektivitas Teknik Finger Hold terhadap Penurunan Skala Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik Puri Medika Cendekia, Kembangan, Jakarta Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 6(4), 1507-1519.

Indrawati, U., & Arham, A. H. (2020). Pengaruh pemberian teknik relaksasi genggam jari terhadap persepsi nyeri pada pasien post operasi fraktur. *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 13-24.

Kusuma, B. P., Inayati, A., & Ayubbana, S. (2024). Penerapan teknik relaksasi genggam jari terhadap skala nyeri pada pasien post operasi di ruang bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendekia Muda*, 4(3), 345-351.

Larasati, I., & Hidayati, E. (2022). Relaksasi genggam jari pada pasien *post-operasi*. *Ners Muda*, 3(1), 60-65.

Larasati, I., & Utami, U. (2018). Teknik relaksasi genggam jari untuk menurunkan nyeri pada ibu post op section Caesarea hari 1-7. *Journals of ners community*, 9(2), 168-173.

Mayasari, D., & Ernawati, E. (2021). Pengaruh Finger Hold Therapy terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 5(1), 25–31.

Pratiwi, A., Susanti, E. T., Astuti, W. T., Bedah, D. K., & Nusantara, A. K. K. B. (2020). Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pada Sdr. D Dengan Paska Open Reduction Internal Fixation (ORIF). *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti p-issn*, 2477, 1414.

Rahmayati, E., Al Asbana, Z., & Aprina, A. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Perawatan Pasien Pasca Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 195-202.

Rasyidah, A. Z., Tarwiyah, T., & Maulani, M. (2022). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(1), 27-32.

Ristanti, S. G., Inayati, A., & Hasanah, U. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendiktomi Di Ruang Bedah Rsud Jenderal Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendekia Muda*, 3(4), 568-575.

Dody Iqbal Yusuf*, Eka Yudha Chrisanto, Andoko

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dody Iqbal Yusuf. *Email: dodyiqbal539@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1583>

Pengaruh terapi *finger hold* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien dengan gangguan rasa nyaman nyeri *post op* fraktur tangan

- Rosiska, M. (2021). Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Op di Ruang Bedah Rsu Mayjen HA Thalib Kerinci. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 1(2), 51-56.
- Sembiring, T. E., & Rahmadhany, H. (2022). Karakteristik Penderita Fraktur Femur Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di RSUP Haji Adam Malik Medan Pada Tahun 2016-2018. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1), 123-128.
- Setiani, D. (2017). Identifikasi Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pasien Fraktur di Ruang Aster dan Cempaka RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 83-87.
- Suriya, M & Zuriati, Z, (2019). *Buku Ajar: Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Pada Sistem Muskuloskeletal Aplikasi Nanda NIC NOC*. Sumatera Barat: Pustaka Galeri Mandiri
- Zainafree, I., Syukria, N., Addina, S., & Saefurrohman, M. Z. (2022). Epidemiologi Kecelakaan Lalu Lintas: Tantangan Dan Solusi. *Bookchapter Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*, (1), 92-127.
- Zul'irfan, M., Azhar, B., & Pandini, A. I. (2022). Relaksasi Genggam Jari Berpengaruh terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Pasca Bedah Fraktur Ekstremitas Bawah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 887-892.

Dody Iqbal Yusuf*, Eka Yudha Chrisanto, Andoko

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dody Iqbal Yusuf. *Email: dodyiqbal539@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1583>